

Perkembangan Fisik, Intelektuan, Emosi, Sosial dan Moral pada Anak Usia 8 Tahun

Rendy Ardiansyah¹, Lili Kurniasih², Dhini Maharani³, Nur Sakinah Lubis⁴, Mitta Pebri⁵, Ramadhan Lubis⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: rendyardiansyah1001@gmail.com¹, lilikurniasih8167@gmail.com²,
maharanidhini660@gmail.com³, nursakinah42023@gmail.com⁴,
mittapebri10@gmail.com⁵, Ramadhanlubis@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Anak merupakan harta yang paling berharga bagi setiap orangtua. Kehadirannya membawa kebahagiaan bagi keluarga. Oleh karena itu setiap orang tua tidak ingin kehilangan momen bersama anaknya walaupun hanya satu detik. Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan kembangan anak dalam segala aspek, baik itu emosinya, intelektualnya maupun sosialnya. Di zaman sekarang banyak orangtua yang mengabaikan pertumbuhan-kembangan anaknya. Sehingga si anak tumbuh tanpa pantauan dari orangtua. Artikel ini dibuat untuk menyadarkan orangtua betapa banyaknya pertumbuhan dan perkembangan si anak di usia delapan tahun. Mulai dari perkembangan intelektualnya, emosinya, fisiknya dan lain-lain. Dalam artikel ini kami mengambil sampel seorang anak perempuan yang berumur delapan tahun. Dan metode yang digunakan yaitu metode wawancara.

Kata kunci: *Anak, Orangtua, Pertumbuhan, Perkembangan.*

Abstract

Children are the most precious treasure for any parent. His presence brings happiness to the family. Therefore, every parent doesn't want to lose a moment with his child even for one second. Parents should pay attention to the development of their children in every aspect, be it emotional, intellectual or social. Nowadays, many parents ignore the growth of their children. So that the child grew up with no parents. This article is designed to raise awareness of how much growth and development a child has at the age of eight. Starting with his intellectual development, his emotional, his physical and so on. In this article we took a sample of an eight-year-old girl. And the method used is the interview method.

Keywords: *Children, Parents, Growth, Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia 8 tahun adalah fase kritis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia ini, anak telah meningkatkan kemampuan fisik, intelektual, emosi, sosial, dan moral yang signifikan. Fase ini penting karena anak mulai memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan membangun dasar untuk kemampuan-kemampuan yang akan dikembangkan di masa depan (Syaodih, 2015). Dalam aspek fisik, anak usia 8 tahun telah mencapai tingkat koordinasi yang lebih baik dan memiliki kekuatan yang lebih besar. Mereka juga mulai memahami konsep-konsep tentang tubuh dan kekuatan yang lebih baik. Namun, pada sisi lain, anak usia 8 tahun juga masih rentan mengalami stress dan depresi jika tidak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang sedikit keras dan tidak memiliki kesempatan untuk mengatasi emosi negatif (Tritjahjo Danny Mozes Kurniawan, 2018). Pendidikan sangat menentukan bagaimana pertumbuhan-kembangan seorang anak. Bukan hanya pendidikan dari luar akan tetapi dari dalam juga. Yakni dari lingkungan keluarga. Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan 22 persen perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Beberapa daerah di Indonesia seperti Bondowoso menunjukkan angka pernikahan usia dini yang lebih tinggi yaitu 57% dan dalam waktu 1 tahun 50 persen dari pernikahan tersebut berakhir dengan perceraian. Dari 33.5% perempuan yang menikah pada usia dini, hanya sekitar 5.6% yang masih melanjutkan pendidikannya (Asfiyak, 2019). Data tersebut sangat mengiris hati, karena jika dalam pernikahan mereka telah dikaruniai anak. Maka bagaimana masa depan si anak jika orangtuanya cerai. Untuk pendidikan, pemerintah telah melakukan upaya dalam hal ini. Seperti pendidikan anak usia dini pra-sekolah dasar, pendidikan pengasuhan untuk orangtua dan pendekatan lain untuk memperbaiki peluang anak usia dini mendapatkan pembelajaran. Meskipun banyak program yang telah dikembangkan di Indonesia oleh pemerintah dan LSM, akan tetapi jangkauan nya sangat terbatas dan tidak ada payung kebijakan pengasuhan anak pada tingkat nasional. Tercatat di provinsi Yogyakarta terjadi kesenjangan akses kepada pendidikan anak usia dini antarprovinsi(3-6 tahun) sebanyak 68,7%. Dan di posisi kedua ada Jawa Timur dengan angka 56,4%, dan provinsi Sumatera Utara dengan angka 24,4% (UNICEF, 2020).

Oleh karena itu artikel ini memaparkan tentang apa-apa saja pertumbuhan-kembangan anak usia delapan tahun agar setiap orang tua memerhatikan anak. Hal ini akan berpengaruh dengan masa depannya.

METODE

Jenis penelitian yang kami gunakan yaitu penelitian kualitatif. Fokus penelitian kami pada anak yang berusia delapan tahun. Untuk mengetahui perkembangan emosinya, intelektualnya, fisiknya dan moralnya. Kami melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 di Jl. Rahmadsyah. Instrumen yang kami gunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan kepada si anak dan orangtuanya. Untuk metode bertanya pada si anak, kami tidak mengajukan pertanyaannya kepadanya seperti orang dewasa. Akan tetapi kami ajukan sambil mengajaknya bercerita. Hal ini dilakukan agar si anak merasa nyaman ketika berkomunikasi kepada orang baru. Teknik yang kami gunakan dalam menganalisis data yaitu analisis fenomenologis interpretatif. Analisis ini menggali

bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada peristiwa kehidupan mereka. Dan fokus kepada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif. Teknik yang kami gunakan dalam pemilihan subjek adalah teknik Sampling Purposif. Yakni langsung memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tipe penelitian yang kami gunakan ada dua jenis. Yaitu penelitian deskriptif dan penelitian primer. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan karakteristik dari suatu fenomena. Dalam hal ini yang akan kami deskriptifkan adalah karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia delapan tahun mengenai emosinya, intelektualnya, fisiknya dan sosialnya. Dan cara yang kami gunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber adalah dengan wawancara. Oleh karenanya penelitian kami juga bertipe penelitian primer.

Sebagaimana yang telah kami jelaskan di atas, bahwa penelitian kami ini dilakukan karena banyak anak yang melewati tumbuh kembangnya tanpa pantauan orang tua. Dan juga dikarenakan orangtua yang sibuk dengan dunia masing-masing. Sehingga adanya artikel ini bertujuan untuk menyadarkan orangtua betapa perlunya pengawasan mereka untuk anak yang hal itu akan mempengaruhi masa depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah, pernyataan "perkembangan intelektual" selalu dibicarakan. Oleh karena itu, perkembangan kecerdasan di lingkungan sekolah tampaknya menjadi doktrin utama di sekolah, terutama untuk guru dan orang tua murid. Paradigma tersebut menyebabkan stigma bahwa sekolah adalah tempat di mana orang mengembangkan kemampuan intelektual, yang berarti bahwa pengembangan intelektual anak hanya diberikan kepada sekolah. Orang tua mengabaikan peran orang tua dan keluarga dalam perkembangan intelektual anak-anaknya ketika mereka menganggap sekolah bertanggung jawab atas semua masalah perkembangan intelektual anak-anaknya. Ini dapat menjadi masalah unik karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga mereka di rumah daripada dengan guru mereka di sekolah (Khadijah, 2021).

Perkembangan emosi adalah ketika seorang anak belajar mengidentifikasi perasaan dan pengalaman mereka, belajar bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi, dan mengenali dan mengekspresikan emosi lainnya (Nurhayati, 2023). Harlock (1978) menyatakan bahwa perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Oleh karena itu, perkembangan sosial juga dapat berarti proses belajar anak-anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan norma-norma, moral, dan tradisi kelompok yang bersatu (Khadijah, 2021). Perkembangan fisik adalah perubahan pada tubuh manusia yang terjadi pada anak usia dasar, termasuk pertumbuhan tinggi dan berat badan, perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak (Ulfa, 2019). "Mores", yang berarti "tata cara, kebiasaan, dan adat," adalah asal dari pengertian moral, perspektif, dan nilai moral. Konsep moral mendefinisikan perilaku sebagai perilaku yang didasarkan pada kode moral yang dikembangkan oleh kelompok sosial. Konsep moral mengacu pada aturan yang telah menjadi kebiasaan bagi orang-orang di suatu budaya.

Konsep moral ini menentukan bagaimana setiap anggota kelompok harus berperilaku (Laila Maharani). Berikut adalah tabel mengenai hasil wawancara kami.

Tabel Hasil Penelitian Perkembangan Psikologi Terhadap Anak Usia 8 Tahun	
Jenis Perkembangan	Hasil Perkembangan
Perkembangan Emosi	Emosi anak sudah mulai terlihat ketika ia tidak bisa mengerjakan sesuatu yang diinginkannya.
Perkembangan Fisik	Pada usia delapan tahun, gigi si anak sudah mulai berganti ke gigi permanen Dan berat badannya mencapai 17 kg dan tinggi badannya 110 cm.
Perkembangan Intelektual	Si anak sudah bisa menulis dan mewarnai. Sudah bisa membedakan nominal pada uang. Sudah bisa berhitung angka 1-20. Akan tetapi belum mampu membedakan antara ganjil dengan genap.
Perkembangan Sosial	Si anak lebih tertutup kepada orang asing. Hal ini disebabkan orang tuanya yang menanamkan agar tidak mudah percaya kepada orang asing. Si anak terlihat lebih berani semenjak masuk sekolah. Dan si anak sudah bisa memilih mana yang akan menjadi temannya. Sudah bisa beradaptasi dengan menjalin interaksi dengan teman barunya. Si anak juga memiliki 7-8 teman dekat dan seumuran.
Perkembangan Moral	Si anak selalu berprinsip pada kejujuran. Hal tersebut dikarenakan orangtuanya yang menanamkan kejujuran sedari kecil. Si anak selalu meminta kepada Allah dan kepada orangtuanya jika memiliki keinginan. Dan tidak pernah meminta-minta kepada orang lain. Si anak selalu menuruti perintah orang tuanya tanpa membantahnya.

SIMPULAN

Perkembangan psikologi ditentukan dari berbagai faktor. Yang paling besar ialah faktor keluarga dan lingkungan. Orangtua harus pandai memilih lingkungan untuk anak dalam kehidupan mereka. Karena tanpa adanya perhatian orangtua dalam lingkungan anak, maka psikologinya dikhawatirkan akan rusak. Jika berinteraksi dengan anak kecil jangan terlalu mencolok. Dikarenakan akan membuatnya takut. Akan tetapi harus berkenalan dengan santai seperti bercerita. Karena setiap orangtua pasti mendoktrin anaknya untuk tidak terlalu dekat dengan orang asing. Orang tua harus lebih memerhatikan anak di usia-usia dini. Karena usia 0-5 tahun (ada juga pakar yang mengatakan 0-8) merupakan *golden age* (usia emas). Sangat disayangkan jika orangtua menghilangkan banyak momen di usia

ini. Dan bagi anak-anak harus juga pandai memilih teman dekatnya, karena teman dekatnya memiliki pengaruh yang besar bagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiyak, K. (2019). JAS : Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah*, 1(1), 50–56. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1796504&val=19004&title=PERNIKAHAN DINI DAN PERCERAIAN DI INDONESIA>
- Kesuma, Ulfa dan Istiqomah, Khikmatul. (2018). *Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar*. Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus.
- Khadijah dan Zahraini Jf, Nurul. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Medan : CV. Merdeka Kreasi Group.
- Maharani, Laila. *Perkembangan Moral Pada Anak*. Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal).
- Nurhayati, Dkk. (2023). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada Bnadung.
- Syaodih, E. (2015). Perkembangan Anak Usia Dini (6-8 tahun). *Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi*, 1–22.
- Tritjahjo Danny Mozes Kurniawan. (2018). Perkembangan Emosi Sosial Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Anak Usia Dini*, 1(2), 120.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Wahyudi, Ahmad. (2020). *Memahami Intelegualitas Anak: Studi Atas Faktor-faktor Penunjang Perkembangan Intelektual Anak dan Implikasinya*. Jurnal Al-Fath.